ISSN 2721-8767 (Cetak) ISSN 2722-1067 (Elektronik)

# PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENDESKRIPSIKAN NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA (NKRI) PADA MATA PELAJARAN PPKN MELALUI PEMBELAJARAN *IMPROVE* SISWA KELAS V B SDN 1 BALONG KECAMATAN BALONG KABUPATEN PONOROGO

**JOKO, S.Pd, M.Pd**
Sekolah Dasar Negeri 1 Balong Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo

## ABSTRAK

Dari data yang diperoleh peneliti diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya pada standar kompetensi Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sangat rendah dengan nilai rerata yang dicapai 54,44. Hal semacam ini jika dibiarkan, maka akan membawa dampak yang fatal. Peneliti menganggap masalah tersebut merupakan sesuatu yang urgen. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan Model Pembelajaran *IMPROVE* yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 35 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan Hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui Model Pembelajaran *IMPROVE* pada siswa Kelas V SDN 1 Balong Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017. Peranan Model Pembelajaran *IMPROVE* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan standar kompetensi Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score) mulai dari siklus pertama sampai siklus terakhir, yakni : pada siklus I 71,67; siklus II 77,22; dan siklus III 83,33. Selain ditandai adanya peningkatan mean skor juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar dari siklus pertama hingga siklus terakhir, yaitu pada siklus I hanya 66,67%, siklus II meningkat menjadi 77,78%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar. NKRI. Model Pembelajaran *IMPROVE*

## PENDAHULUAN

Terwujudnya kondisi pembelajaran siswa aktif merupakan harapan dari semua komponen pendidikan termasuk masyarakat dan praktisi pendidikan. Oleh sebab itu dalam kegiatan pembelajaran dituntut suatu pembelajaran yang direncanakan oleh guru dengan mengedepankan keaktifan siswa. Melalui kegiatan belajar yang menekankan pada aktivitas diharapkan siswa dapat menjadikan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai sesuatu yang disukai sehingga mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah.

Menurut Salnawati dalam Ahmad Muchlis Amrin (2005:121), sesungguhnya belajar itu gampang, mudah, dan tidak melelahkan. Belajar yang cerdas dan efektif adalah mempelajari apa yang disukai siswa saat ini. Mengacu pada pendapat tersebut, maka guru dituntut mampu merealisasikan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai pelajaran favorit bagi siswa yang menantang untuk dipelajari dan dikuasai.

Pemahaman konsep Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mutlak diperlukan para siswa Kelas V B. Ironisnya justru di Kelas V B hasil belajar terhadap materi ajar tersebut masih jauh dari harapan, dengan rerata 54,44.

Menanggapi masalah ini penulis menawarkan penerapan Pembelajaran *Introducing new concept, Metakognitif questioning, Practicing, Reviewing and reduding difficulty, Obtaining mastery Verification, Enrichment* (*IMPROVE*). Dimungkinkan penerapkan Pembelajaran *IMPROVE* ini siswa memiliki banyak peluang untuk mengembangkan kreativitasnya.

Diharapkan setelah menerapkan pembelajaran *Introducing new concept, Metakognitif questioning, Practicing, Reviewing and reduding difficulty, Obtaining mastery Verification, Enrichment* (*IMPROVE*) ini nilai rerata siswa Kelas V B akan meningkat pada kategori baik bahkan amat baik.

**Pengertian Hasil Belajar**

Menurut BSNP (2007) Hasil belajar merupakan data yang diperoleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung dijaring dan dikumpulkan pendidik melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator yang akan dinilai. Hasil belajar sebenarnya istilah lain dari prestasi belajar. Menurut Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa "Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)". Dengan demikian hasil belajar adalah prestasi yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penelitian (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989:700).

**Pengertian Pembelajaran *IMPROVE***

Pembelajaran *Introducing new concept, Metakognitif questioning, Practicing, Reviewing and reduding difficulty, Obtaining mastery Verification, Enrichment* (*IMPROVE*) adalah salah satu model pembelajaran yang sintaksnya sajian pertanyaan untuk mengantarkan konsep, siswa latihan dan bertanya, balikan-perbaikan-pengayaan-interaksi. (Diposting oleh Suyatno di 04.45.00.0. Komentar).

Langkah-langkah Pembelajaran *IMPROVE* sebagai berikut : 1) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa sebagai sarana untuk mengantarkan konsep terhadap materi ajar; 2) Siswa melakukan latihan dengan mengerjakan tugas dari guru dan mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil latihan dan materi ajar yang telah dipelajari; 3) Guru melakukan umpan balik; 4) Kegiatan perbaikan dan pengayaan; 5) Menarik kesimpulan; 6) Mengkomunikasikan hasil

**Hubungan Antara Pembelajaran *IMPROVE* dengan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tentang Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)**

Pembelajaran *IMPROVE* membawa siswa untuk mampu berfikir logis dan kritis. Media Realita memberi gambaran nyata dari materi ajar yang dipelajarinya. Jika pembelajaran menarik perhatian siswa karena siswa ikut berpartisipasi aktif di dalamnya maka merangsang siswa untuk mengembangkan potensi dirinya. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya pada kompetensi dasar Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) menuntut siswa untuk berbuat, menemukan, membuktikan materi ajar yang dipelajari. Untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajasran dengan baik diperlukan penguasaan konsep terhadap materi yang harus dipelajari.

**METODE**

**Rancangan Penelitian**

**Perencanaan**, Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan penelitian tindakan kelas pada kesempatan kali ini, meliputi : 1) Refleksi Awal, untuk dapat melakukan penetapan kemampuan awal maka dilakukan refleksi awal tentang situasi, aktivitas belajar dan hasil belajar; 2) Rencana Tindakan, sebagai upaya mengatasi permasalahan yang telah dirumuskan, maka penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam 3 siklus; 3) Metode/Strategi/Alat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah: *Introducing new concept, Metakognitif questioning, Practicing, Reviewing and reduding difficulty, Obtaining mastery Verification, Enrichment* (*IMPROVE*); 4) Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data adalah Observasi yang diikuti jurnal, wawancara dan angket untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa. Tes tertulis untuk memperoleh data tentang prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kompetensi dasar Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI); 5) Observer dan bagi pelaku tindakan

**Pelaksanaan Tindakan,** Pada Siklus Penelitian ini kegiatan terdiri atas perencanaan, tindakan,

observasi dan refleksi. Pada siklus I peneliti menerapkan tindakan sesuai dengan prosedur strategi *IMPROVE*. Setelah dilakukan refleksi jika indikator kinerja belum tercapai maka siklus penelitian dilanjutkan ke siklus II sebagai perbaikan siklus I, dan seterusnya hingga siklus III dan jika indikator kinerja telah tercapai maka siklus dihentikan.

**Observasi,** Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data tentang proses dan hasil dari penerapan kegiatan yang dipersiapkan sebagai berikut : 1) Tindakan dilakukan peneliti yang dibantu 2 orang guru lainnya selaku observer; 2) Cara Melakukan Observasi. Observasi dilakukan sepanjang siklus penelitian berlangsung, yang merekan aktivitas siswa, aktivitas guru dan situasi kelas saat penerapan tindakan berlangsung; 3) Cara Pengisian Lembar Observasi. Pada Pedoman Observasi disediakan beberapa pernyataan, yang akan diisi oleh observer sesuai dengan hasil pengamatannya. Jika dalam perjalanan situasi dijumpai temuan yang belum tercakup dalam lembar observasi maka dicatat pada jurnal atau catatan lapangan.

**Refleksi,** Pada tahap refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil observasi yang berkenaan dengan proses dan akibat tindakan perbaikan yang akan dilakukan.

**Pengumpulan Data**

Data tentang kemampuan siswa dalam Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis. Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi. Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket. Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

**Analisis Data**

Sehubungan dengan teknis analisis data, dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi. Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat hasil belajar terhadap Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisa secara deskriptif.

## HASIL

**Hasil Penelitian**

Refleksi awal dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal sebelum dilakukan tindakan, tentang situasi kelas. Gambaran situasi ini memudahkan peneliti untuk mengetahui masalah yang muncul, diantaranya tentang motivasi siswa, tingkat hasil belajar terhadap materi ajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya pada kompetensi dasar Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), yang selanjutnya dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Menurut data yang ada ternyata tingkat hasil belajar Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dalam kategori kurang dengan nilai rerata yang diperoleh siswa 54,44.

Permasalahan ini muncul karena ditengarai bahwa materi ajar kurang kontekstual, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, model pembelajaran yang digunakan bersifat konvensional serta rendahnya motivasi belajar terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan karena kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas karena bertujuan memperbaiki mutu pembelajaran di Kelas V B serta meningkatkan hasil belajar Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus, tiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan. Tiap pertemuan memerlukan waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) sehingga secara keseluruhan berlangsung 6 pertemuan. Dalam setiap siklus terdiri atas 4 kegiatan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

**Siklus I**

**Perencanaan,** 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa; 4) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 5) Menyiapkan Lembar Observasi; 6) Menyusun angket untuk mengetahui respon siswa setelah pembelajaran dan respon guru terhadap proses pembelajaran; 7) Menyiapkan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran; 8) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

**Pelaksanaan Tindakan,** pertemuan pertama dikumpulkan data berupa pemahaman konsep siswa dalam Menjelaskan makna Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Selain itu diadakan observasi aktivitas siswa dan guru dan penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pada siklus I pengelompokan belajar diserahkan siswa untuk memilih kelompoknya secara bebas dengan anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa hasil belajar terhadap materi Menjelaskan makna Bhinneka Tunggal Ika. yang dibarengi adanya observasi terhadap aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

**Observasi,** Data hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siklus I sebagai berikut : 6 siswa mendapat skor 60; 3 siswa mendapat skor 70; 15 siswa mendapat skor 75; dan 3 siswa mendapat skor 80. Skor Rerata 71,67.

Proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori kurang. Dengan skor pada siklus I dari 20-100, ternyata skor terendah 60 dengan skor tertinggi 80.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) terendah adalah 60 sedangkan tertinggi 80. Skor rata-rata siswa adalah 71,67 dengan tingkat ketuntasan 66,67%. Berarti terdapat 18 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) masih tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

**Refleksi,** Mengacu hasil analisis dari observasi pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran, beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Walaupun kemajuan tersebut belum berarti namun siswa telah mampu menunjukkan keaktifannya dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemajuan tersebut masih jauh harapan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 2 belum ada siswa yang termasuk dalam kategori amat baik, dan 3 siswa dalam kategori baik, 18 siswa dalam kategori cukup, 6 siswa dalam kategori kurang dari 27 siswa di Kelas V B. Jika dihitung persentasenya berarti 11,11% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Hasil belajar siswa dalam memahami bahasan Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), sudah mengalami peningkatan nilai rerata dari 54,44 pada situasi awal menjadi menjadi 71,67 pada siklus I, kemajuan ini lumayan besar karena mencapai kenaikan skor sebesar 17,23 dan target yang ditentukan 75; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan pendekatan *IMPROVE*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

**Siklus II**

**Perencanaan,** pertemuan ketiga pada siklus II materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan pada materi Menceritakan

pentingnya kesatuan wilayah negara Indonesia. Pada siklus II pertemuan keempat, siswa dalam kelompoknya membuat soal yang bervariasi tentang Menganalisis usaha-usaha untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang akhirnya harus diselesaikan kelompok lain.

**Pelaksanaan Tindakan,** Data yang diperoleh pada siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang hasil belajar siswa dalam menyelesaikan masalah Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

**Observasi,** Data hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siklus II adalah sebagai berikut : 6 siswa mendapat skor 70; 9 siswa mendapat skor 75; 9 siswa mendapat skor 80; dan 3 siswa mendapat skor 90. Skor Rerata 77,22.

Gambaran secara umum, hasil dari observasi dan catatan peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa Pembelajaran *IMPROVE* memiliki efek positif terhadap motivasi belajar siswa, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Kelas V B SDN 1 Balong Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo dalam kegiatan belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kompetensi dasar Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran pada tahap siklus II, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan Pembelajaran *IMPROVE* yang disampaikan oleh peneliti. Skor pada siklus II dari 20-100, ternyata skor terendah 70 dengan skor tertinggi 90.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) terendah adalah 70 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 77,22 dengan tingkat ketuntasan 77,78%. Berarti terdapat 7 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) masih tergolong cukup walaupun sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

**Refleksi,** Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan, sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat dan bertanya, dalam kegiatan kelompok sudah mulai kompak. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dari tabel 4 ada 3 siswa yang termasuk dalam kategori amat baik, dan 9 siswa dalam kategori baik, 15 siswa dalam kategori cukup, tidak ada siswa dalam kategori kurang dari 27 siswa di Kelas V B. Jika dihitung persentasenya berarti 44,44% siswa termasuk dalam kategori baik padahal target yang ditetapkan adalah 75%. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori kurang, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Hasil belajar siswa dalam menyelesaikan masalah Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sudah mengalami peningkatan nilai rerata dari 71,67 pada siklus II menjadi 77,22 dan ketuntasan siswa menjadi 77,78%. Peningkatan ini sudah memenuhi target indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%; 3) Melihat hasil dari pekerjaan siswa ternyata kesalahan yang sering dilakukan siswa adalah kecerobohan dalam mengerjakan soal/tugas yang mengakibatkan kesalahan di akhir jawaban; 4) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran dengan strategi *IMPROVE*.

**Siklus III**

**Perencanaan,** Pertemuan kelima dan keenam pada siklus III materi pembelajaran diawali

dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi lanjutan Menjelaskan tujuan menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Penilaian dilakukan dengan cara menukar pekerjaan dengan teman, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui secara teliti bagaimana seharusnya pekerjaan yang benar.

**Pelaksanaan Tindakan,** Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat hasil belajar siswa dalam menyelesaikan masalah Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran III.

**Observasi,** Data hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siklus III adalah sebagai berikut : 15 siswa mendapat skor 80; dan 12 siswa mendapat skor 90. Skor Rerata 83,33.

Gambaran secara umum, hasil dari observasi dan catatan peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung, menunjukkan bahwa Pembelajaran *IMPROVE* memiliki efek positif terhadap motivasi belajar siswa, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Kelas V B SDN 1 Balong Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo dalam kegiatan belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kompetensi dasar Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran pada tahap siklus III, dapat dicatat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan Pembelajaran *IMPROVE* yang disampaikan oleh peneliti. Skor pada siklus III dari 20-100, ternyata skor terendah 80 dengan skor tertinggi 90.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa prestasi belajar yang menggambarkan kemampuan Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) terendah adalah 80 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 83,33 dengan tingkat ketuntasan 100%. Berarti terdapat 27 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sudah tergolong baik dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan.

**Refleksi,** Atas dasar hasil analisis dari observasi pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut. 1) Pembelajaran *IMPROVE* memiliki dampak siswa aktif di dalam kegiatan pembelajaran, sehingga motivasi belajar siswa Kelas V B SDN 1 Balong Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo dalam kegiatan belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengalami peningkatan yang berarti; 2) Dalam pembelajaran *IMPROVE* setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengalaman dan pengetahuan yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disesuaikan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Karena itulah dalam Pembelajaran *IMPROVE* kegiatan belajar mengajar harus dimulai dengan hal yang sudah dikenal dan dipahami siswa. Agar siswa aktif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa sehingga siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Demikian juga guru harus dapat menciptakan situasi yang kondusif, dan suasana yang harmonis dan menjadikan materi ajar bersifat kontekstual; 3) Pembelajaran *IMPROVE* dalam pengajaran dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran lain selain mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Namun yang perlu dicatat, bahwa penggunaan Pembelajaran *IMPROVE* harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi; 4) Hal yang perlu diingat dalam penggunaan Pembelajaran *IMPROVE* dalam kegiatan pembelajaran adalah: (a) pusat kegiatan pembelajaran adalah siswa aktif, (b) pembelajaran dimulai dengan hal yang sudah diketahui dan dipahami siswa, (c) bangkitkan motivasi belajar dengan membuat materi pelajaran sebagai hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan siswa, dan (d) guru harus selalu mengenali materi pelajaran dan metode pembelajaran yang membuat siswa bosan, dan hal ini harus segera ditanggulangi; 5)

Pembelajaran *IMPROVE* yang dibarengi dengan penggunaan media membuat siswa untuk menyadari bahwa segala sesuatu yang ada di sekitar siswa dapat dijadikan sumber belajar dan motivasi bagi siswa dalam mengembangkan potensi dirinya melalui tugas-tugas yang diberikan; 6) Pembelajaran *IMPROVE* mengkondisikan siswa belajar dengan meningkatkan aktivitas, motivasi dan hasil belajar. Sehingga Pembelajaran *IMPROVE* yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V B SDN 1 Balong Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo.

**Deskripsi Data Hasil penelitian**

Sebagai gambaran lebih jelas, berikut ini rekapitulasi hasil penelitian hasil belajar siswa :

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar**

| Data Statistik Penelitian | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
|---|---|---|---|
| Rentang skor | 20-100 | 20-100 | 20-100 |
| Skor tertinggi | 80 | 90 | 90 |
| Skor terendah | 60 | 70 | 80 |
| Rata- rata | 71,67 | 77,22 | 83,33 |

**Tabel 2. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

| Siklus | Tuntas (%) | Tidak Tuntas (%) |
|---|---|---|
| I | 66,67 | 33,33 |
| II | 77,78 | 22,22 |
| III | 100 | 0 |

**PEMBAHASAN**

Pada siklus I, data hasil penelitian menujukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik adalah 11,11%. Dalam keadaan semacam ini tentu sulit bagi siswa untuk dapat mencapai hasil belajar Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) secara maksimal. Berdasarkan mean skor yang diperoleh siswa pada siklus I yakni 71,67 dalam kategori sedang. Setelah siswa mengikuti pembelajaran pada siklus II, ternyata data menunjukkan bahwa aktivitas siswa yang tergolong baik meningkat menjadi 44,44% yang sebelumnya hanya 11,11%. Hasil belajar siswa Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) juga mengalami peningkatan yang cukup berarti yaitu menjadi 77,22.

Pada tahap siklus III, secara umum telah terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar yang maksimal yakni 100% siswa termasuk dalam kategori baik, siswa yang memiliki hasil belajar di atas mean skor 83,33. Hal ini terjadi karena siswa telah dapat menunjukkan kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin. Siswa telah memiliki kesadaran bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat berguna dalam kehidupannya sehingga mereka menunjukkan antusias yang tinggi.

Dari uraian tersebut dapat diambil suatu simpulan bahwa strategi konstruktivisme dengan merupakan satu rangkaian yang sangat serasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan hingga terbukti dari adanya peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa serta peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kompetensi dasar Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Berdasarkan pada pembahasan kegiatan penelitian tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya: 1) Pembelajaran *IMPROVE* dapat meningkatkan motivasi belajar Siswa Kelas V B SDN 1 Balong Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017; 2) Pembelajaran *IMPROVE* mampu meningkatkan hasil belajar Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V B SDN 1 Balong Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017; 3) Pembelajaran *IMPROVE* merupakan salah satu komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL). dapat diterapkan pada semua mata pelajaran; 4) Penggunaan Pembelajaran pembelajaran *IMPROVE* dapat meningkatkani

hasil belajar dan motivasi belajar siswa Kelas V B SDN 1 Balong Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2016/2017 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kompetensi dasar Mendeskripsikan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

**Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang tersebut, maka dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut:

**Guru :** 1) Guru Sekolah Dasar hendaknya selalu meningkatkan mutu pembelajaran sesuai mata pelajaran yang diampu dengan mempergunakan strategi pembelajaran, model, metode, dan media pembelajaran secara bervariasi sesuai dengan karakteristik materi ajar dengan mempertimbangkan kondisi siswa. Salah satu diantaranya adalah Pembelajaran *IMPROVE* dengan media realia yang telah membuktikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa; 2) Kepada guru yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, hendaknya selalu mempunyai kreativitas dalam mengunakan pembelajaran dan media belajar; 3) Pembelajaran *IMPROVE* bukan satu-satunya pembelajaran yang harus digunakan dalam proses pembelajaran. Artinya guru perlu mengembangkan pembelajaran dengan teknik lain agar proses belajar siswa lebih variatif. Dengan peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar, maka dapat meningkatkan hasil belajar secara optimal.

**Kepala Sekolah :** Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong agar guru yang dipimpinnya melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap Pembelajaran pembelajaran, pengembangan metode pembelajaran, dan media yang digunakan. Sebab hanya dengan jalan inilah nantinya para guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya bermuara pada meningkatnya kemampuan belajar siswa. Apabila para guru telah berhasil menciptakan strategi, dan maodel pembelajaran yang menarik, niscaya para siswa akam memiliki respon yang positif, dan motivasi belajar yang tinggi demi meraih cita-citanya kelak dikemudian hari.

**Peneliti Lanjutan :** Para peneliti lanjutan yang tertarik untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan masalah dan tindakan penelitian yang relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas ini, disarankan agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut : 1) Perlu menyesuaikan keluasan, kedalaman materi, dan media pembelajaran dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia; 2) Skenario atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan; 3) Pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian hendaknya dipersiapkan secara matang.

**DAFTAR RUJUKAN**

Ahmad, Muchlis Amrin. 2009. *Cara Belajar Cerdas dan Efektif Bukan Keras dan Melelahkan*. Yogyakarta: Garailmu.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2007**.** *Model Penilaian Kelas.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Depdiknas. 2007. *Panduan Pengelolaan Sekolah*. Jakarta: Dirjend Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Djunaidi Ghony.2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Malang Press.

Melvin L. Siberman. 2009. *Active Learning*. Bandung: Nusamedia.

Miles, M. B., & Hubermen, A. M. 1984. *Analisis Data Qualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.

Marno & Idris. 2008. *Strategi & Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Utami Munandar. 2002. *Kreativitas & Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Winfred F. Hill. 2009. *Theories of Learning*. Bandung: Nusa Media.

WJS. Purwo Darminto. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.